



**Pendampingan Psikososial Melalui Program *Support Group*  
Dalam Penanganan Permasalahan Sosial Remaja Sebagai  
Metode Pendidikan Orang Dewasa (Pod) Di Kelurahan  
Kampung Baru Bandar Lampung**

**Riky Fernando<sup>1</sup>, Sofian Nasution<sup>2</sup>, Yusuf Arifin<sup>3</sup>**

Magister Ilmu Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat,  
Universitas Lampung

Penulis koresponden, e-mail : [rikyfernando@staff.unila.ac.id](mailto:rikyfernando@staff.unila.ac.id)

*artikel masuk: 11 september 2023; artikel diterima: 25 september 2023*

---

**Abstrak:** Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan baik fisik maupun psikis. Idealnya remaja memiliki pola pikir positif, kreatif dan optimis. Remaja yang memiliki pola pikir positif pasti akan merasa yakin dalam setiap tindakannya. Walaupun hasilnya tidak memuaskan, setidaknya ia sudah berusaha dan mencoba memperbaikinya. Remaja yang memiliki pola pikir kreatif akan selalu menunjukkan perilaku hal yang baru. Remaja yang berpola pikir optimis pasti akan melihat kesempatan di dalam kesulitan. Dalam konteks ini, perkembangan psikososial yang didefinisikan sebagai faktor-faktor yang berkaitan dengan lingkungan sosial atau interaksi dengan orang lain dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku individu anak. Untuk dapat mengikutsertakan peran masyarakat dapat menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif dalam pembangunan desa merupakan suatu paduan atau model penggalan potensi dan gagasan pembangunan desayang menitikberatkan pada partisipasi atau peran serta masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Pendidikan Orang Dewasa (POD). Metode yang digunakan untuk mengimplementasikan pendekatan ini menggunakan studi pendahuluan, kepustakaan, hingga tahap membangun komunikasi interpersonal. Hasil yang diperoleh yakni meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang beretika dan peduli dan memiliki peran aktif terhadap perkembangan daerah.

**Kata kunci:** Psikososial, *Support Group*, Pendidikan Orang Dewa

---

## **1. PENDAHULUAN**

Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi keluar-masuknya sejumlah pendatang dari berbagai daerah karena didominasi oleh kehadiran pendatang dan menjadi pusat pemukiman mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Lampung. Hal ini juga dapat berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar wilayah tersebut. Namun pada kenyataannya, potensi ini juga diikuti oleh sejumlah permasalahan sosial yang justru lebih beragam dan banyak dijumpai di kalangan remaja.

Permasalahan yang kadangkala terjadi di daerah tersebut adalah rendahnya etika perilaku para remaja, dan keinginan remaja untuk hidup bebas tanpa memperdulikan lebih banyak aturan. Permasalahan remaja masa saat ini cenderung didominasi oleh fase pencarian jati diri pada diri remaja.

Menurut WHO (Sarwono, 2011), remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya mencapai tanda kematangan seksual, individu terus mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa dan terjadi peralihan serta ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif mandiri.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan baik fisik maupun psikis. Idealnya remaja memiliki pola pikir positif, kreatif dan optimis. Remaja yang memiliki pola pikir positif pasti akan merasa yakin dalam setiap tindakannya. Walaupun hasilnya tidak memuaskan, setidaknya ia sudah berusaha dan mencoba memperbaikinya. Remaja yang memiliki pola pikir kreatif akan selalu menunjukkan perilaku hal yang baru. Remaja yang berpola pikir optimis pasti akan melihat kesempatan di dalam kesulitan.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil observasi awal dengan pihak terkait yaitu para tokoh masyarakat yang diwakili Bapak Ambo Asek, S.P. dan Ustadz Topik, permasalahan utama pada kelompok usia muda di Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung adalah kurangnya kasih sayang orang tua, kurangnya pengawasan orang tua, pergaulan dengan teman yang tidak sebaya karena faktor pendatang, pengaruh iptek yang berdampak negatif, iman yang lemah, tidak ada bimbingan dari orang tua dan tidak ada media penyalur bakat. Permasalahan-permasalahan tersebut berkaitan dengan permasalahan sosial budaya dan agama. Kondisi lingkungan yang kurang baik juga ikut serta mempengaruhi permasalahan di atas. Begitu juga dengan budaya dimana orang tua kurang perhatian dan pengawasan serta iman agama yang lemah membuat pemudanya mengalami berbagai masalah..

## **3. Tujuan dan Manfaat Proyek Sosial**

Tujuan pengamatan dan penelitian pendampingan masyarakat ini adalah :

- a. Untuk melakukan pendampingan psikososial pada kelompok usia muda.
- b. Berusaha secara maksimal untuk mengupayakan terealisasinya media penyaluran bakat dan minat.
- c. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu mendidik kelompok usia muda.
- d. Melakukan kerjasama mitra dengan RT dan RW supaya selalu punya perhatian

lebih kepada kelompok muda di lingkungannya.

Sedangkan manfaat adanya kegiatan ini:

- a. Secara teoritis akan menambah wawasan tentang teori psikososial.
- b. Secara praktis membentuk kepribadian kelompok usia muda sebagai manusia yang berkarakter, memiliki perencanaan untuk mencapai masa depan lebih baik, berguna bagi keluarga dan masyarakat.
- c. Memberikan dampak bagi masyarakat seperti membaiknya moral yang dimiliki kelompok muda, terbangunnya komunikasi dan terbinanya silaturahmi yang lebih erat dengan sesama, serta muncul generasi-generasi baik, tangguh, berkarakter yang berprestasi.

#### **4. Literatur Review**

Manusia hidup sebagai makhluk sosial. Tidak ada yang bisa hidup sendirian tanpa ada bantuan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat sangat diperlukan hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain untuk saling tolong menolong dan merencanakan perubahan. Dalam melakukan suatu kegiatan pembangunan atau melaksanakan suatu program, diperlukan partisipasi dari para anggota atau masyarakat. Partisipasi merupakan proses ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, dan ikutmemanfaatkan serta menikmati hasil-hasil pembangunan (Suryono, 2001).

Dalam konteks ini, perkembangan psikososial yang didefinisikan sebagai faktor- faktor yang berkaitan dengan lingkungan sosial atau interaksi dengan orang lain dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku individu anak (Djohan, 2006). Untuk dapat mengikutsertakan peran masyarakat dapat menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif merupakan salah satu cara merumuskankebutuhan pembangunan daerah dan desa yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Konsep ini menempatkan masyarakat lapisan bawah sebagai perencana dan penentu kebijakan pembangunan di tingkat lokal (Nurman, 2015).

Pendekatan partisipatif dalam pembangunan desa merupakan suatu paduan atau model penggalian potensi dan gagasan pembangunan desa yang menitikberatkan pada partisipasi atau peran serta masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan (Wahyudin, 2004). Salah satu metode pendekatan yang dapat digunakan adalah Pendidikan Orang Dewasa (POD).

POD merupakan model pembelajaran yang bisa berbentuk partisipatif yang menekankan pada proses pembelajaran di mana kegiatan belajar baik pelatihan maupun penyuluhan dibangun atas dasar partisipatif atau keikutsertaan peserta pelatihan pada semua aspek kegiatan, mulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan, sampai pada tahap menilai kegiatan pembelajaran dan pelatihan.

Pada pengamatan yang dilakukan di Kelurahan Kampung Baru, dapat disimpulkan bahwa faktor psikososial pada kenakalan remaja dapat terjadi karena beberapa faktor. Contoh anak jalanan

korban pelecehan seksual dapat dijelaskan dalam empat dimensi yaitu dimensi afeksi, psikomotorik, kognisi dan sosial. Adanya kecenderungan emosi negatif seperti perasaan benci dan menyimpan dendam, keinginan untuk hidup bebas, penilaian negatif pada diri sendiri dan kehidupan, perilaku seksual yang tidak wajar, pengobatan obat-obatan terlarang dan konsumsi alkohol, serta relasi yang buruk dengan keluarga atau lingkungan sekitarnya.

Situasi di lokasi ini menunjukkan bahwa sebenarnya di Kampung Baru Bandar Lampung sudah terdapat beberapa tempat ibadah dan tempat bermain serta kegiatan olahraga sehingga secara teori bisa membentuk remaja menjadi orang yang tangguh dan kuat. Kenyataannya tidaklah demikian, beberapa remaja mengalami permasalahan psikososial seperti pamarah, kasar, suka memberontak, menuntut kebebasan berlebih, ingin tampak sama dengan sesama teman, bicara kurang sopan, dan sebagainya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut berdasarkan observasi pengabdian antara lain kurangnya kasih sayang orang tua, kurangnya pengawasan orang tua, pergaulan dengan teman yang tidak sebaya, pengaruh iptek yang berdampak negatif, iman yang lemah, tidak ada bimbingan dari orang tua dan tidak ada media penyalur bakat.

Salah satu kegiatan yang mengikutsertakan peran anggotanya mulai dari tahap perencanaan hingga menikmati hasilnya adalah program pemberdayaan remaja dengan cara pendampingan melalui program *Support Group* dirasa penting karena remaja merupakan calon generasi pemimpin masa depan bangsa. Jika fenomena tersebut dibiarkan, maka akan terjadi dekadensi dan degradasi moral kelompok muda yang berdampak pada generasi muda kita yang buruk. Alasan itulah yang membuat kami ingin melakukan pengamatan dan penelitian di masyarakat dengan tema Pendampingan Psikososial Melalui Program *Support Group* Sebagai Metode Pendidikan Orang Dewasa (POD) dalam Penanganan Permasalahan Sosial kelompok usia muda di Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung.

### 5. Metode

Proyek sosial ini dilakukan di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung. Adapun waktu dan jadwal pelaksanaan berada pada rentang waktu bulan Juli 2022 hingga Juli 2023 (dilaksanakan per semester)

No.	Kegiatan	Timeline Pelaksanaan (per semester)					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Studi pendahuluan	✓					

2.	Studi kepustakaan	✓					
3.	Membangun Komunikasi Awal		✓				
4.	Pra Kegiatan			✓			
5.	Pelaksanaan Pendampingan			✓	✓	✓	
6.	Evaluasi						✓
7.	Penyusunan Laporan						✓

Pelaksanaan Proyek ini dilakukan oleh tim yang turut melibatkan tokoh masyarakat terutama Ketua RT dan RW Kelurahan Kampung Baru, sosiolog, psikolog, advokat, dosen dengan kualifikasi pendidikan Psikologi Sosial, mahasiswa dan konten kreator.

#### 6. Hasil dan Penerima Manfaat

Pendampingan psikososial menggunakan Metode Pendidikan Orang Dewasa(POD) *Support Group*. Dimana kelompok usia muda diberikan suatu pelatihan mengenai cara mengembangkan potensi diri dan juga karakter diri dengan memanfaatkan kekuatan kelompok teman sebaya. Sehingga ketika kegiatan pengabdian ini berakhir, pengontrolan diri dilakukan secara bersama-sama dengan dukungan kelompok.

Mengupayakan terealisasinya media penyaluran bakat dan minat. Dalam hal ini akan diberikan suatu kegiatan pengenalan karir. Hal ini agar para pemuda memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi diri dan mulai untuk merencanakan hidup menjadi lebih terarah untuk mencapai masa depan yang lebih baik.

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu mendidik kelompok usia muda Maka perlu peran masyarakat untuk terlibat dalam meningkatkan kualitas mereka menjadi lebih baik lagi, sehingga potensi alam akan lebih maksimal berkembang jika didukung oleh kualitas masyarakat yang beretika dan peduli terhadap perkembangan daerah menjadi lebih baik lagi.

Tim bermitra dengan RT dan RW supaya selalu punya perhatian lebih kepada remaja. Hal ini dilakukan agar RT dan RW selaku pamong warga dapat mengarahkan masyarakat sekitar untuk tidak hanya fokus pada hal perekonomian namun juga terlibat dalam pembentukan karakter pemuda di desa tersebut. Sehingga dapat tercipta desa yang produktif, kreatif dan berkarakter.

Penerima Manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan ini antara lain :

1. Pemanfaat langsung: Kelompok usia muda (14-20 tahun) berjumlah 50 orang yang bertempat tinggal di Kelurahan Kampung Baru
2. Pemanfaat tidak langsung: Tokoh masyarakat Kelurahan Kampung Baru, dosen dan mahasiswa.

Kegiatan Support Group akan dievaluasi setiap bulan sekali dan akan ditindaklanjuti serta terus berlanjut walaupun sudah selesai kegiatan pendampingan kepada masyarakat ini. Proses keberlanjutannya minimal setahun sekali selalu diadakan kegiatan pendampingan kepada masyarakat dengan tema serupa.

## **7. Kesimpulan**

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya mencapai tanda kematangan seksual, individu terus mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa dan terjadi peralihan serta ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif mandiri.

Permasalahan utama pada kelompok usia muda di Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung adalah kurangnya kasih sayang orang tua, kurangnya pengawasan orang tua, pergaulan dengan teman yang tidak sebaya karena faktor pendatang, pengaruh iptek yang berdampak negatif, iman yang lemah, tidak ada bimbingan dari orang tua dan tidak ada media penyalur bakat.

Agar kelompok usia ini dapat memberikan dampak bagi masyarakat serta membaiknya moral yang dimiliki kelompok muda, terbangunnya komunikasi dan terbinanya silaturahmi yang lebih erat dengan sesama, serta muncul generasi-generasi baik, tangguh, berkarakter yang berprestasi, maka pendekatan partisipatif pendidikan orang dewasa dalam pembangunan desa merupakan suatu paduan atau model penggalian potensi dan gagasan pembangunan masyarakat yang menitikberatkan pada partisipasi atau peran serta masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan.

Alasan itulah yang membuat para peneliti melakukan pengamatan dan penelitian di masyarakat dengan tema Pendampingan Psikososial Melalui Program Support Group Sebagai Metode Pendidikan Orang Dewasa (POD) dalam Penanganan Permasalahan Sosial kelompok usia muda di Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung.

## **8. Daftar Pustaka**

- Djati, T. R. (2010). Penerimaan diri sebagai kunci kesuksesan. Difabel News 1 Maret 2010 Edisi VII thn X. Yogyakarta: SAPDA.
- Djohan, (2006). Terapi Musik, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Galangpress Gross, J. J. & Thompson, R. A. (2006). Emotion regulation: Conceptual foundations. Handbook of Emotion Regulation. New York: Guilford Press.

- Greenberg, L. S. (2004). Emotion-Focused Therapy. *Clinical Psychology and Psychotherapy*, 11, 3–6. <https://doi.org/DOI: 10.1002/cpp.387>
- Greenberg, L. S., & Watson, J. C. (2006). *Emotion Focused Therapy for Depression*. (G. B. Munroe & H. Kaplan, Eds.), American Psychological Association (First Edit). Washington: American Psychological Association
- Gross, J. J. (2007). *Handbook of Emotion Regulation*. New York: The Guilford Press. Handayani, R.
- Nurman, 2015, *Strategi Pembangunan Daerah*, Jakarta, PT.RajaGrafindo PersadaLubis, N. L. (2009). *Depresi: Tinjauan psikologis*. Jakarta: Kencana.
- Safaria, T. & Saputra, N. E. (2009). *Manajemen emosi: Sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup anda*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011.Suryono, Agus. 2001. *Teori dan isu Pembangunan*.Malang: UM-Press.
- Wahyudin K., 2004,*Perencanaan Pembangunan Desa*, Jakarta : Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.